

KONSEP KEKUDUSAN MENURUT IMAMAT 18 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KONSELING PRANIKAH KAUM MUDA DI GEREJA BETHEL INDONESIA TABGHA BATAM CENTER

Tahan Sitanggang¹, Ratna Juwita Hutauruk²

Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam ^{1 2}

tahan@st3b.ac.id¹, ratna.hutauruk72@gmail.com²

Abstract

Pre-marital counseling is an activity held for unmarried parties, in connection with their wedding plans. These parties come to the counselor to make their decisions so that they are more stable and can make better adjustments in the future. Marriage counseling or what is commonly called marriage counseling is an effort to help the prospective bride and groom. Marriage counseling is carried out by professional counselors. The goal is that they can develop and be able to solve the problems they face through ways of mutual respect, tolerance, and communication, in order to achieve family motivation, development, independence, and the welfare of all family members. The purpose of personal counseling specifically has the main and foremost goal in mentoring, namely introducing the counselee to Jesus Christ with the power of the Holy Spirit and the grace of God and helping the counselee to become like Christ. This counseling is a service process so that the counselee has a life change and experiences recovery from the intervention of the Holy Spirit and accepts the Lord Jesus as a personal Savior so that the counselee lives and grows in a better spirituality. This service can be done by a counselor or a servant of God to help church members free from dark powers. Through this counseling service, the counselor will check the personal acceptance of Jesus; confession to God; ask forgiveness from God; deliverance prayer service; convinced of a new identity in Christ. Discipleship ministry (follow up) is very important for people who have just been released from the bonds of dark power. The strategy that the church must do is to make disciples or guide personally so that the counselee knows more about Jesus and grows more in Jesus Christ. Holiness is a state or quality of being holy. Holiness is a sign of a believer's spiritual life that must be continuously strived for, including ethical behavior. The Christian life and holiness are an inseparable unity in the believer. God's holiness has a lot to do with the people He chooses. Election/covenant is a unique expression of God's holiness. Because God is holy, God also requires His people to live holy lives (Leviticus 11:44). God shows His holiness in His actions for the salvation of the people He has chosen (Num. 20:13).

Keywords: *Holy Life, Essential, Relationships, Counseling.*

Abstrak

Konseling pra nikah merupakan kegiatan yang diselenggarakan kepada pihak-pihak yang belum menikah, sehubungan dengan rencana pernikahannya. Pihak-pihak tersebut datang ke konselor untuk membuat keputusannya agar lebih mantap dan dapat melakukan penyesuaian di kemudian hari secara baik. Konseling pernikahan atau yang biasa disebut (*marriage counseling*) merupakan upaya membantu pasangan calon pengantin. Konseling pernikahan ini dilakukan oleh konselor yang profesional. Tujuannya agar mereka dapat berkembang dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya melalui cara-cara yang saling menghargai, toleransi, dan komunikasi, agar dapat tercapai motivasi berkeluarga, perkembangan, kemandirian, dan kesejahteraan seluruh anggota keluarganya. Tujuan konseling pribadi secara spesifik memiliki sasaran yang paling utama dan yang terutama dalam pembimbingan yaitu memperkenalkan konseli kepada Yesus Kristus dengan kuasa Roh Kudus dan kasih karunia Allah dan membantu konseli agar berubah menjadi seperti Kristus. Konseling ini sebagai proses pelayanan supaya konseli memiliki perubahan hidup dan mengalami pemulihan atas campur tangan Roh Kudus serta menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat pribadi sehingga konseli hidup dan bertumbuh di dalam kerohanian yang lebih baik. Pelayanan ini dapat dilakukan oleh seorang konselor atau hamba Tuhan untuk menolong anggota gereja bebas dari kuasa gelap. Melalui pelayanan konseling ini, konselor akan melakukan pengecekan terhadap penerimaan Yesus secara pribadi; pengakuan kepada Tuhan; memohon pengampunan dari Tuhan; pelayanan doa pelepasan; meyakinkan tentang identitas baru di dalam Kristus. Pelayanan pemuridan (follow up) sangat penting kepada orang yang baru dilepaskan dari ikatan kuasa gelap. Strategi yang harus dilakukan gereja adalah memuridkan atau membimbing secara pribadi agar konseli semakin mengenal Yesus dan semakin bertumbuh di dalam Yesus Kristus. Kekudusan adalah suatu keadaan atau sifat kudus. Kekudusan merupakan tanda kehidupan rohani orang percaya yang harus terus menerus diupayakan, termasuk dalam etika berperilaku. Kehidupan kekristenan dan kekudusan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam diri orang percaya. Kekudusan Allah sangat berhubungan dengan

umat yang dipilih-Nya. Pemilihan/perjanjian adalah ungkapan unik tentang kekudusan Allah. Karena Allah kudus maka Allah juga menuntut umat-Nya untuk hidup kudus (Im. 11:44). Allah menunjukkan kekudusan-Nya dalam tindakan-tindakan-Nya demi keselamatan umat yang sudah dipilih-Nya (Bil. 20:13).

Kata Kunci: Hidup Kudus, Esensial, Relasi, Konseling.

PENDAHULUAN

Gereja adalah umat atau persekutuan serta orang-orang yang berada di dalamnya. Oleh karena itu, tujuan dari gereja adalah kekudusan sekaligus pertumbuhan hidup rohani orang Kristen secara pribadi juga secara korporasi. Kaum muda mengambil bagian dalam pertumbuhan dan kedewasaan rohani secara pribadi yang mampu menjadikan pertumbuhan gereja. (Wongso 1999)

Tanggung jawab sebagai kaum muda selain dalam dunia kerjanya, kaum muda sebagai bagian dari gereja diharapkan memiliki kesadaran untuk melakukan berbagai kegiatan sebagai kemajuan iman dan demi perkembangan gereja. Kesadaran ini menuntut kaum muda sendiri agar memiliki kepribadian yang matang dan dewasa, sehingga mendorong mereka untuk menyalurkan gairah hidup, semangat kerja yang tinggi, mampu memiliki tanggung jawab sendiri dan ingin semakin dapat dan mampu memainkan peranannya dalam kehidupan sosial dan budaya. (Metubun 2008)

Di lain sisi, kaum muda juga memiliki tantangan besar dalam upaya membangun masa depan di dalam Allah, yakni kekudusan hidup. Di era globalisasi ini maraknya di kalangan kaum muda menjalani kehidupan dalam bergaul berpacaran tidak menjaga nilai-nilai Firman Allah. Dimana Pemuda Kristen seharusnya menjadi contoh dan teladan dalam membangun hubungan pranikah untuk mewujudkan pernikahan kudus. Anak-anak muda yang penulis temukan mereka sudah jatuh dalam dosa sex atau sudah melakukan hubungan sex selayaknya pasangan suami/istri dan demikian juga pasangan muda yang sudah menikah penulis menemukan juga mereka sudah berhubungan sex sebelum menikah.

Salah satu kitab yaitu Imamat, secara khusus membahas pokok ini, dan gagasan mengenai kekudusan dapat di temukan di dalam Kitab Suci. Dan lebih penting, Allah telah memerintahkan kita secara khusus agar kita kudus (Imamat 11:44). Kudus

berarti memiliki moral yang tidak bercacat. Artinya adalah terpisah dari dosa dan oleh karenanya di khususkan bagi Allah. Arti kekudusan menekankan “dipisahkan bagi Allah, dan tindak tanduknya sesuai dengan keadaanya yang sudah dipisahkan. Jadi hidup kudus mengandung pengertian hidup sesuai dengan peraturan-peraturan moral Alkitab hidup berlawanan dengan jalan-jalan dunia yang berdosa (Clinebel 2002)

Hidup kudus ditandai dengan “(menanggalkan) manusia lama, yang memenuhi kebinasaan oleh nafsu yang menyesatkan...dan (mengenakan) manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya (Efesus 4:22-24).

Manusia diarahkan Allah untuk menjaga kekudusan. Pernikahan harus kudus sebab pernikahan adalah inisiatif Allah di mana di ciptakan- Nya laki-laki dan perempuan. Pada mulanya adalah keluarga. Setelah Allah menciptakan langit dan bumi yang di pandangnya” sungguh amat baik” (Kej. 1:31), Allah juga menciptakan manusia, belum berpasangan.³ Namun Tuhan Allah berfirman, “Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia.” (Kejadian 2:18). Sejak saat itulah manusia itu” memperoleh pasangan yang sepadan, yaitu Hawa sebagai istrinya.” Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki.” (Kejadian 2:23). Sejak saat itulah terbentuk sebuah “keluarga” yang pertama kali. Mereka adalah Adam (pria, suami) dan Hawa (perempuan; istri).

Di hadapan Allah pernikahan harus kudus dan dijunjung tinggi Allah. Bagi Allah pernikahan adalah sesuatu yang “permanen”, selama hidup. pernikahan adalah “covenant” atau “perjanjian” antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang tidak boleh dibatalkan oleh pihak manapun. Pernikahan merupakan satu lembaga yang dikukuhkan oleh Allah

sendiri demi terciptanya hubungan dan persekutuan yang berpusat pada Allah, watak yang serupa dengan watak Allah, keturunan ilahi,, penguasaan rohani dan alami dan kebahagiaan suami-istri.

Penyebab kejatuhan dalam ketidak kudusan setiap kaum muda mungkin berbeda, namun berakar dari penyebab utama yaitu kurangnya pegangan hidup kaum dalam hal keyakinan agama mengenai kekudusan hidup, sehingga mereka tidak dapat mengontrol masa pertumbuhan dan pergaulan. Hal tersebut menyebabkan perilaku yang tidak terkendali dalam kehidupan iman dan sosial. (Ndoen 2007)

Hal ini masih ditambah lagi dengan minimnya pengetahuan kaum muda tentang seks yang menyebabkan para pelaku seks bebas semakin tidak terkendali. Fenomena seperti tersebut di atas tentunya sangat memprihatinkan dan membutuhkan perhatian yang serius bukan hanya dari pemerintah tapi juga dari masyarakat secara umum. Kebebasan media dalam mengekspos tayangan-tayangan khusus dewasa akhir-akhir ini ikut berperan serta menjadi pemicu maraknya pergaulan bebas di kalangan remaja.

Disamping itu juga dampak dari digitalisasi yang memudahkan setiap orang untuk mengakses berbagai informasi dari dalam dan luar negeri melalui jaringan internet ikut juga memperparah keadaan. Gambar-gambar porno dan artikel-artikel yang menyesatkan tentang seks dengan mudah dapat diakses oleh para remaja kita melalui internet, tidak peduli berapapun usianya. Dalam masa ini, banyak sekali tontonan yang sangat merusak melalui perantara internet maupun televisi. Tontonan yang baik menghasilkan perilaku yang baik dan tontonan yang buruk menghasilkan perilaku yang buruk

Ada banyak masalah yang muncul ketika kaum muda tidak menjaga kekudusannya, diantaranya hilangnya harga diri, hilangnya kehormatan dan jatuh martabatnya baik di hadapan Tuhan maupun sesama manusia serta merusak masa depannya. Dilain sisi, apabila kaum muda sudah melakukan seks bebas, maka pikirannya akan selalu tertuju pada hal negatif tersebut. Rasa ingin mengulanginya selalu ada, sehingga tingkat kefokusannya dalam mengikuti proses belajar akan

menurun, hamil di luar nikah, aborsi dan bunuh diri, tercorengnya nama baik keluarga, tekanan batin yang mendalam dikarenakan penyesalan. Dan berpotensi terjangkit penyakit HIV/AIDS serta penyakit-penyakit kelamin yang mematikan, seperti penyakit herpes dan kanker mulut rahim.

Tidak sedikit kaum muda Kristen di kota Batam tidak mau tergabung dalam komunitas rohani sehingga tidak ada yang mengarahkan atau pembinaan secara pribadi terhadap anak-anak muda, sehingga mereka cenderung bertindak atas keinginan sendiri dan kurang memahami dasar-dasar kebenaran Firman Tuhan.yang seharusnya kaum muda punya kelompok sel sehingga punya kakak rohani yang bisa mentoring kehidupan anak-anak muda sesuai kebenaran firman Tuhan.

Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Center terus mengupayakan penjangkauan bagi kaum muda. Dimana anak-anak muda ketika datang ke kota Batam dalam usia yang masih sangat muda dimana kondisi anak-anak muda masih labil dan mudah terbawa arus pergaulan yang kurang baik atau sering di sebut hidup bebas di kota Batam ini. Dimana seharusnya anak-anak muda ada dalam komunitas maka akan ada mentoring secara kelompok atau personal di komunitas anak-anak muda Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Center. Yang bisa mengarahkan secara langsung pergaulan anak-anak muda sehingga terhindar dari pergaulan yang kurang baik dan pergaulan bebas.

Dengan kendala-kendala yang terjadi dalam pemuda, tentunya Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Center menelusuri dan mencari jalan keluar untuk menemukan jalan keluar sebagai upaya bagi kaum muda untuk mengikuti konseling pra-nikah. Dalam hal ini, Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Center melakukan bermacam-macam kegiatan bagi kaum muda untuk mengingatkan mereka tentang kekudusan hidup.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain nonton bersama film kristiani, Pendalaman Alkitab (PA), kuis tentang Alkitab, renungan firman Tuhan, *gathering* kaum muda, ibadah padang, *youth camp*, dan khotbah interaktif yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang

dilakukan atau ditemukan oleh kaum muda dalam lingkungan. Dalam pelaksanaan dan dilakukannya kegiatan-kegiatan tersebut, minat kaum muda dalam mengikuti konseling dapat terlihat dari gerak tubuh serta respon yang menunjukkan sikap serius dan tidak serius untuk mengikuti proses itu.

Untuk itulah, penulis ingin mengetahui bagaimana meningkatkan pemahaman jemaat dan gereja, secara khusus generasi muda mengenai kekudusan dalam Imamat 18 sekaligus juga meningkatkan peran gereja akan konseling pra-nikah kaum muda yang secara khusus menyentuh kaum muda yang masuk dalam kenakalan dan terjerumus dalam ketidak-kudusan. Untuk mendapat jawaban dari setiap masalah yang di ajukan, maka penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul “Konsep Kekudusan Menurut Imamat 18 Dan Implikasinya Terhadap Konseling Pra Nikah Kaum Muda Di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Center”.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas. Untuk melakukan penelitian seseorang dapat menggunakan metode penelitian tersebut. Sesuai dengan masalah, tujuan, kegunaan dan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Bagman dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sedangkan Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. (Sudarto 1995)

Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (*understanding*) dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat

menurut perspektif masyarakat itu sendiri. (Suprayogo, n.d.) Dan penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar teoriteori yang berkembang dari penelitian dan terkontrol atas dasar empirik.

Jadi, dalam penelitian kualitatif ini bukan hanya menyajikan data apa adanya melainkan juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung. Sedangkan metode penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong berdasarkan pada pondasi penelitian, paradigma penelitian, perumusan masalah, tahap-tahap penelitian, teknik penelitian, kriteria dan teknik pemeriksaan data dan analisis dan penafsiran data. (Suprayogo, n.d.)(Sudarto 1995)

Sedang jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasiinformasi mengenai keadaan yang ada. (Mardalis 1999)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kaum Muda

Kaum muda adalah seorang manusia Indonesia yang berumur 16 tahun sampai 30 tahun. (*Republik Indonesia, Undang-Undang Tentang Kepemudaan, UU Nomor 40 Tahun 2009, LN RI No.148, TLN RI No.5067, Pasal 16, n.d.*)Kaum muda dianggap penting karena posisinya sebagai seorang manusia Indonesia yang memiliki ide kreatif, dinamis, *intelektual*, terdidik dan memiliki jiwa semangat besar dalam mmemajukan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Kedudukan organisasi kekaum mudaan sangat penting karena sebagai wadah terhimpunnya kaum muda dalam upaya melaksanakan kerja

organisasi untuk mendukung cita-cita terbentuknya negara Indonesia yang adil, makmur, sejahtera lahir dan batin.(Azra 1999)

Dalam menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapi gereja, dimana kaum muda sebagai subjek yang mengubah kearah yang lebih baik sebab mereka memiliki kualitas dan kemampuan dalam bidang ketrampilan dan juga *IPTEKS* untuk dapat maju dan berdiri menuju keterlibatan secara bersama dengan kekuatan efektif lainnya.

Kaum muda haruslah siap menghadapi ancaman dan siap pula menjawab tantangan yang ada. Salah satu nilai yang harus selalu ada pada pemuda adalah kekudusan hidup. Kekudusan hidup sebagai salah satu karakter penting, menjadi salah satu syarat eksistensi dan resistensi pemuda dalam menghadapi tantangan global. Menjadi sebuah agenda penting bersama untuk kembali memupuk kekudusan hidup pemuda mengingat globalisasi, yang ditandai dengan keterbukaan arus informasi dan berbagai kesempatan kadang tidak disertai dengan kesiapan filtering masyarakat Indonesia menghadapi gelombang berbagai informasi, paham dan ideologi yang bisa merusak moral dan persatuan bangsa.

Peran Kaum Muda Dalam Memaksimalkan Dirinya

Kaum muda berkewajiban untuk mengisi sebagai akumulator generasi penerus yang semakin melemah dan dapat mengambil buah dari pengalaman generasi tua. Sehingga kaum muda tidak bisa meninggalkan kewajiban untuk memelihara dan membangun bangsa dan negara. Kaum muda memiliki tanggung jawab lebih berat karena merekalah yang akan hidup dan menikmati masa depannya kelak dan sebagai penerus generasi tua.

Kaum muda terdidik merupakan kaum muda yang mempunyai kelebihan dalam berpikir ilmiah, bersifat kritis, dan semangat mudanya. Karena sejarah mengetahui bahwa kaum muda selalu mengikuti beberapa situs sejarah sebagai kekuatan utama dalam proses modernisasi dan perubahan.(Abdillah 2010)

Kaum muda yang progresif yaitu kaum muda yang mampu berfikir secara kritis dalam menghadapi realita sosial

politik yang sedang terjad di era saat ini. Adanya sifat menghargai dan keterbukaan terhadap berbagai ide dan budaya dapat menjadi sebuah jembatan yang beragam secara etnis, ras, kelompok-kelompok sosial dan politik.

Peran kaum muda didorong melalui beberapa strategi diantaranya yaitu mendorong para kaum muda dalam proses pengambilan keputusan, berani menempatkan diri dalam posisi benar agar aspirasinya atau pendapatnya didengar, dan mampu mengekspresikan pandangan dalam pembuatan kebijakan-kebijakan. Mengembangkan kemampuan dalam berwirausaha. Memaksimalkan peran kaum muda dalam mengatasi hambatan-hambatan budaya, etnis dan ras.

Memberdayakan para kaum muda dalam pembangunan. Menempatkan kaum muda sebagai visi dalam sebuah pembangunan. Generasi yang memiliki visi, yaitu kaum muda baik putra maupun putri yang mampu membangun tradisi intelektual serta membangun wacana pemikiran melalui pencerahan intelektual dan pengkayaan intelektual. Kaum muda yang berusaha memperbaiki hati nurani melalui penanaman nilai-nilai moral agama. Generasi yang berani untuk melakukan aktualisasi program.

Pada era globalisasi sekarang ini kaum muda dan mahasiswa perlu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya untuk membangkitkan kembali nasionalisme yang akan datang. Kaum muda dan mahasiswa perlu mengobarkan semangat nasionalisme yang bersifat humanis dan dapat menjadi rekan sejawat demokrasi. Jika dulu nasionalisme kaum muda diarahkan untuk melawan penjajah, akan tetapi nasionalisme diposisikan secara proposional dalam menyikapi kepentingan Negara.

Sebagai landasan dalam melakukan modernisasi ala Indonesia kaum muda dan mahasiswa Indonesia harus mencermati secara kritis realistis demi kepentingan global terhadap Indonesia, degradasi nasionalisme dapat dijawab melalaui strategi kebudayaan dari berbagai etnis dan suku. Daerah dituntut agar tidak mengedepankan kepentingan yang bersifat kedaerahan saja. Akan tetapi juga harus mengedepankan kesejahteraan yang dapat

diciptakan secara bersama-sama oleh kaum muda supaya keduanya seimbang.

Hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab kaum muda saat sekarang ini, yaitu menciptakan kesejahteraan dan keadilan yang diperjuangkan secara bersama-sama dalam membangun kaum muda yang progresif, agamis dan nasionalis dapat dikatakan berhasil jika meningkatkan partisipasi kaum muda dalam lembaga sosial kemasyarakatan dan keorganisasian kekaum mudaan dalam mengatur dan menjamin kebebasan kaum muda untuk mengorganisasikan dirinya secara bertanggung jawab, meningkatnya jumlah wirausahawan muda, meningkatnya jumlah karya, karsa, dan apresiasi kaum muda yang berbagai bidang pembangunan, menurunnya jumlah kasus dan penyalahgunaan narkoba oleh kaum muda serta meningkatnya peran dan partisipasi kaum muda dalam pencegahan dan penanggulangan narkoba dan menurunnya angka kriminalitas yang dilakukan kaum muda.

Upaya Pencegahan dan Pengarahan Konseling Pra-Nikah Bagi Kaum Muda di GBI Tabgha Batam Center.

Healing Movement Camp.

Healing Movement Camp (Kamp Gelombang Kesembuhan atau HMC) adalah nama dari sebuah kamp (*retret*) pemulihan yang dibagi dalam sesi-sesi seminar dan ditujukan bagi kelelahan, pemulihan hubungan suami-istri, serta pemulihan diri pribadi. Kamp yang biasanya diadakan selama dua hari ini diperuntukkan bagi interdenominasi dengan moto "Pemulihan Diri, Langkah Awal Menjadi Umat Pemenang".

Walaupun disebut sebagai kamp atau *retret*, pada saat ini sebagian gereja telah mengaplikasikan dalam bentuk sesi-sesi seminar dua hari tanpa menginap. Sesi Kamp seminar pemulihan diri ini terdiri dari lima sesi, yakni Hati Bapa, Gambar Diri, Kekudusan, Luka Batin dan Pelepasan.

Cikal bakal HMC adalah sebuah *retret* yang dinamai *Retreat Encounter* yang diprakarsai oleh Gereja Bethel Indonesia Puri Indah (Rayon 1B) pada tahun 2001. Pada tahun 2007, dengan dimulainya Gelombang Kesembuhan, program *retret* ini berubah nama menjadi

Healing Movement Camp dan menjadi salah satu program dari gereja induk Gereja Bethel Indonesia Jalan Gatot Subroto. Sejak itu, kamp ini menghasilkan pemulihan-pemulihan secara luar biasa dan memulai kegerakan tidak hanya bagi para pengerja, tetapi juga bagi jemaat.

Konseling Pribadi Bagi Kaum Muda

Dasar pelayanan konseling bagi kaum muda yaitu Firman Allah yang tertulis, yaitu standar kebenaran untuk menilai dan mengubah setiap sikap tingkah laku manusia. Setiap konsep bimbingan Alkitabiah harus dibangun atas dasar pemikiran bahwa sungguh ada pribadi Allah yang tidak terbatas yang telah menyatakan diriNya melalui Yesus Kristus. Firman yang hidup. Firman Allah dinyatakan melalui Alkitab harus menjadi standar kebenaran yang mutlak. (Crabb 1999)

Tujuan konseling pribadi secara spesifik memiliki sasaran yang paling utama dan yang terutama dalam pembimbingan yaitu memperkenalkan konseli kepada Yesus Kristus dengan kuasa Roh Kudus dan kasih karunia Allah dan membantu konseli agar berubah menjadi seperti Kristus. Konseling ini sebagai proses pelayanan supaya konseli memiliki perubahan hidup dan mengalami pemulihan atas campur tangan Roh Kudus serta menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat pribadi sehingga konseli hidup dan bertumbuh di dalam kerohanian yang lebih baik. (Piper 2012)

Pelayanan ini dapat dilakukan oleh seorang konselor atau hamba Tuhan untuk menolong anggota gereja bebas dari kuasa gelap. Melalui pelayanan konseling ini, konselor akan melakukan pengecekan terhadap penerimaan Yesus secara pribadi; pengakuan kepada Tuhan; memohon pengampunan dari Tuhan; pelayanan doa pelepasan; meyakinkan tentang identitas baru di dalam Kristus. Pelayanan pemuridan (*follow up*) sangat penting kepada orang yang baru dilepaskan dari ikatan kuasa gelap. Strategi yang harus dilakukan gereja adalah memuridkan atau membimbing secara pribadi agar konseli semakin mengenal Yesus dan semakin bertumbuh di dalam Yesus Kristus.

Pemuda hadir aktif dalam pertemuan-pertemuan ibadah dapat menguatkan iman orang percaya untuk terus bertumbuh dalam pengenalan akan Allah. Dalam sebuah persekutuan akan muncul sikap saling menolong, mendoakan dan mendukung satu sama lain. Persekutuan dan persatuan yang kuat inilah yang Tuhan mau terjadi di antara orang percaya untuk saling menolong, saling mendukung dan saling mendoakan sehingga anggota gereja tidak mudah jatuh dalam perangkap iblis mengenai kekudusan hidup. (Cipto 2002)

Dalam menghadapi tantangan di atas, seorang remaja pastinya memiliki kapasitas, kemampuan dan cara yang berbeda-beda dari tiap kaum muda. Lingkungan keluarga, sekolah dan pertemanan pun juga memiliki kontribusi yang besar terhadap kemampuan kaum muda dalam menghadapi tantangan tersebut. Masalah terjadi ketika remaja tidak memiliki pengetahuan dan kapasitas yang cukup untuk bisa menghadapi perubahan yang terjadi di dalam dirinya.

Permasalahan semakin sulit ketika lingkungan keluarga pun kurang memiliki kemampuan yang mumpuni dalam mendampingi anaknya menghadapi masa mudanya. Jika tidak dibimbing dengan baik, kaum muda akan menggunakan pengertian mereka sendiri dan mulai membuat keputusan sendiri. Akibatnya, mereka bisa memilih jalan yang salah dan menjadi "mangsa" dari hal-hal negatif yang bisa menghancurkan hidup mereka seperti narkoba, seks bebas, tekanan teman sebaya dan lain sebagainya. Karena alasan inilah kaum muda maupun orang tua perlu mempertimbangkan perlunya konseling. Melalui konseling perasaan dan pikiran remaja dapat diarahkan sehingga mereka diharapkan tidak membuat keputusan hidup yang salah dan tumbuh menjadi orang dewasa yang berpikiran sehat.

Konsep Kekudusan Dalam Perspektif Kristen

Untuk itu pemahaman tentang kekudusan menjadi sangat penting untuk dipahami secara benar. Kata 'kekudusan' berakar dari kata 'kudus', di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diterjemahkan suci dan murni. Kata ini

dalam Bahasa Yunani menggunakan kata *αγιος* (*hagios*) dari yang berarti 'suci' atau 'milik Tuhan sendiri', dapat menjadi ciri suatu makhluk (orang atau benda). (W.J.S. Poerwadarminta 1987)

Kekudusan adalah suatu keadaan atau sifat kudus. Kekudusan merupakan tanda kehidupan rohani orang percaya yang harus terus menerus diupayakan, termasuk dalam etika berperilaku. Kehidupan kekristenan dan kekudusan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam diri orang percaya. (Sinaga 2007) Hal tersebut senada dengan pernyataan Rasul Petrus di dalam suratnya 1 Petrus 1:15-16 (TB), "Tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu, sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku Kudus." Ayat ini menunjukkan bahwa setiap orang percaya memiliki kewajiban untuk hidup kudus di hadapan Tuhan.

Kekudusan Allah sangat berhubungan dengan umat yang dipilih-Nya. Pemilihan/perjanjian adalah ungkapan unik tentang kekudusan Allah. Karena Allah kudus maka Allah juga menuntut umat-Nya untuk hidup kudus (Im. 11:44). Allah menunjukkan kekudusan-Nya dalam tindakan-tindakan-Nya demi keselamatan umat yang sudah dipilih-Nya (Bil. 20:13). Dengan alasan ini maka Allah disebut sebagai yang kudus Israel, karena Israel dikuduskan bagi Allah. Allah yang kudus merupakan pernyataan dalam sejarah Israel untuk menebus perbuatan-perbuatan dari Anugerah-Nya dan menembus kekerasan pengadilan-Nya.

Allah yang kudus pada hakekatnya memanggil umat-Nya juga untuk menjadi kudus. Allah tidak hanya melambangkan ketuhanan, tapi Allah itu terbebas dari dosa. Karena Allah memang tidak bisa berbuat dosa, sebab Dia adalah Kudus. Kekudusan Allah tidak dapat bersekutu dengan dosa.

Para nabi memproklamirkan kekudusan sebagai pernyataan oleh Allah, kesaksian yang Ia terapkan pada diri-Nya sendiri dan Ia kehendaki supaya makhluk ciptaan-Nya. Para nabi menyatakan bahwa Allah menghendaki untuk mengkomunikasikan kekudusan-Nya kepada makhluk ciptaan-Nya dan sebaliknya Ia menuntut kesucian dari

mereka. Seperti bangsa Israel, dengan hubungannya dengan Allah, menjadikan Israel satu bangsa yang kudus, dan dalam pengertian ini mengacu kepada pengungkapan tertinggi hubungan perjanjian Israel dengan Allah. "Dengan pengungkapan kekudusan yang diberikan Allah, menyatakan supaya mereka dapat menjadi orang yang mengambil bagian dalam kekudusan-Nya. (Finlayson 1992)

Demikianlah kekudusan Allah menunjukkan kelainan Allah daripada manusia. Akan tetapi pengertian kudus ini tidak pernah dipisahkan daripada hubungan Allah dengan umat-Nya. Justru di dalam hubungan Allah dengan umat-Nya itulah Allah tampak sebagai Yang Kudus, yang tidak dapat bersekutu dengan dosa. (Hadiwijono 2012) Kalau umat-Nya mau bersekutu dengan Allah, maka umat-Nya harus hidup dalam kekudusan. Hanya melalui hidup kudus umat-Nya dapat berkomunikasi dengan Allah.

Melihat karakteristik Tuhan yang kudus ini, maka tidak heran jika kekudusan menjadi aspek yang penting dalam kehidupan kekristenan. Namun kebanyakan orang Kristen justru menganggap kekudusan sebagai ukuran etis seperti catatan peringkat di akhir semester. Orang yang tidak kudus berada diperingkat bawah. Orang yang biasa-biasa saja diperingkat tengah. Orang yang sangat baik berada diperingkat paling atas di dekat puncak. (Bridges 2009)

Pengertian kudus yang berarti dipisahkan mencakup dua hal yakni, dipisahkan dari hal-hal duniawi yang bertentangan dengan kehendak Allah, dan dikhususkan menjadi milik sang pembebas yaitu Allah (Im. 19:2). Kudus (*qados*), sejak semula diarahkan untuk bidang keagamaan, misalnya: sebidang tanah, sebuah bangunan, peralatan dalam tempat ibadah, bahkan seekor kuda juga dapat dianggap kudus sejauh itu semua dikhususkan untuk maksud keagamaan dan peribadatan. Namun perasaan mengenai kuasa mengagumkan yang terdapat dalam benda-benda kudus ini tidak boleh disamakan dengan nilai-nilai moral dan etis. Kudus atau kekudusan merupakan suatu sifat orang atau sesuatu yang sepenuhnya sesuai dengan tujuan atau maksud keberadaannya yang bulat dan utuh. (O'Collins SJ 1996)

Sebenarnya hanya Allah yang kudus, Ia adalah misteri yang menggetarkan dan menakutkan. Ia sama sekali berbeda dengan manusia karena maha kudus (Yes 6:3,5) sekaligus merupakan sumber kesempurnaan rohani dan moral. Dalam perjanjian Lama yang termasuk ke dalam hukum kesucian (Imamat 17-26) sehingga ini menjadi pegangan sekaligus menjadi ajakan bagi orang-orang Israel untuk menjadi Kudus, karena Allah mereka adalah Allah yang kudus (Im 19:2, 20:26). Selain benda, tempat upacara, kitab suci, hukum dan perjanjian juga dapat disebut kudus sejauh dikuduskan dan disucikan bagi Allah.

Allah yang kudus memilih bangsa Israel sehingga Ia mengkhususkan bangsa tersebut dari yang lain. Bukan karena bangsa lain kurang kudus, atau tidak kudus, melainkan agar Israel mengembangkan, menjaga dan menampilkan kekudusan-Nya secara khusus. Israel sendiri dengan demikian juga terus-menerus dikuduskan dalam hubungan istimewa tersebut. Dalam kitab Yesaya, Allah sering disebutkan "Yang Mahakudus, Allah Israel" (5:19; 30:12; 43:3; 55:5) yang menghendaki agar Israel mengubah sikapnya dan mengikuti tabiat Allah yang diam di tengah-tengah mereka (12:6).

Tidak mengherankan juga kalau kitab Imamat mempunyai tema, "Sebagai umat perjanjian, Israel harus hidup sebagai bangsa yang kudus, karena Allah adalah kudus". Karena itu, umat Israel menjadi kudus dan mengambil bagian dalam kekudusan Allah. Dan itulah yang harus diwujudkan dalam hidup sehari-hari. Kekudusan Allah harus tercermin dalam tata hidup umat-Nya, baik dalam kehidupan para imam, pemimpin umat, maupun dalam kehidupan umat pada umumnya. (Hadiwijono 2012)

Dipisahkan untuk Allah mensyaratkan adanya pemisahan diri dari kecemaran. Pada umumnya, dipisahkan untuk Allah mengandung gagasan positif dipersembahkan atau dikhususkan untuk Allah. Dengan pengertian semacam ini, kemah sembahyang dan bait suci dikuduskan dengan semua perabotan yang ada didalamnya (Kel. 40:10, 11: Bil. 7:1; II Taw. 7:16).

Seseorang dapat menyucikan rumahnya atau sebagian dari ladangnya (Im. 27:14-16). Allah menguduskan semua anak sulung bangsa Israel untuk diri-Nya sendiri (Kel. 13:2; Bil. 3:13). Bapa menguduskan Anak (Yoh. 10:36) dan Anak menguduskan diri-Nya sendiri (Yoh. 17:19). Orang-orang Kristen dikuduskan ketika mereka bertobat (1 Kor. 1:2; 1 Petrus 1:2; Ibr. 10:14). Yeremia dikuduskan sebelum ia lahir (Yer. 1:5), dan Paulus berbicara soal dirinya yang sudah dipisahkan untuk Allah ketika masih dalam kandungan ibunya (Gal. 1:15). (Thiessen 2000)

Kekudusan Allah menuntut kekudusan umat-Nya, artinya: umat Allah, yang adalah sekutu Allah, juga harus hidup terpisah daripada segala dosa, dan mempersembahkan seluruh hidupnya bagi Allah (Im. 19:2; 1 Ptr. 1:16). Tanpa hidup yang kudus, tidak mungkin ada persekutuan dengan Allah yang kudus. (Adelaja 2008)

Dan bagaimana perkataan Allah kepada umat-Nya jadilah kudus dan tahu manusia itu tidak mampu kudus dihadapan Allah. Dan bagaimanapun usaha manusia untuk bisa kudus dihadapan Allah sangat musthail, karena manusia memiliki natur dosa. Perkataan ini ditunjukkan kepada bangsa Israel ketika mereka berada padang gurun dibawah kepemimpinan Musa. Bangsa Israel ini bangsa yang keras kepala yang tidak taat akan hukum Allah. Alkitab mencatat bahwa mereka ini bangsa yang bersungut-sungut dan yang tidak bersyukur kepada Allah. (Hendratta 2019)

Sedangkan Allah menghedaki kepada mereka supaya mereka kudus dihadapan-Nya karena mereka bangsa yang ditebus Allah dari tanah Mesir. Namun kenyataan mereka tidak menunjukkan rasa hormat mereka kepada Tuhan. Hal ini kita bisa mengetahui bahwa bangsa Israel tidak mampu hidup kudus dihadapan Allah. Dan apa maksud Allah jadilah kudus kepada bangsa Israel. Siapa yang akan menguduskan diri mereka apakah usaha mereka atau dipihak yang lain. Melalui permasalahan ini penulis akan meneliti lebih lagi makna kekudusan dalam Kitab Imamat.

Konsep Kekudusan Menurut Imamat 18

Kitab Imamat mungkin merupakan kumpulan bahan tulisan dari zaman Musa

dengan ajaran-ajaran tentang Hukum Allah yang mencerminkan kehidupan Israel di kanaan lama sesudah Musa wafat. Dan kitab ini diyakini di tulis oleh sumber P. Secara defenitif kitab Imamat dianggap disusun sesudah kembalinya bangsa Israel dari pembuangan, yaitu antara tahun 538 SM dan 400 SM. (Leks 1978) Tetapi sesuai dengan historis Sumber Priest dari tahun 587-538 SM dan ada juga yang berpendapat bahwa tahun 550-500SM. (Blommendaal 2013)

Imamat adalah kitab Musa yang ketiga. Lebih dari lima puluh kali disebutkan bahwa isi kitab ini adalah firman dan pernyataan Allah yang langsung kepada Musa bagi Israel, yang kemudian disimpan oleh Musa dalam bentuk tertulis. Yesus mengacu kepada sebuah bagian dalam kitab Imamat dan menghubungkannya dengan Musa (Mr 1:44). Rasul Paulus mengacu kepada suatu bagian dalam kitab ini dengan mengatakan, "Sebab Musa menulis ... " (Rom 10:5).

Kitab Imamat pada dasarnya merupakan satu penuntun atau buku panduan mengenai kekudusan yang dirancang untuk memberikan petunjuk kepada masyarakat perjanjian mengenai penyembahan kudus dan kehidupan kudus sehingga dengan demikian mereka dpat menikmati kehadiran dan berkat Allah. (Hill 2008) Dan kitab imamat berisi peraturan-peraturan ibadat dan upacara agama Israel; dan perdoman bagi para imam yang bertanggung jawab melaksanakannya. Dalam hal ini kekudusan Tuhan Allah selalu ditekankan, dan bagaimana cara hidup umat Israel supaya melestarikan hubungan mereka yang istimewa dengan Dia. Umat Allah harus menjadi kudus (Imamat 19:2). (Baker 2011)

Hukum-hukum ini berkatitan dengan perintah ketujuh, dan tidak diragukan lagi, menjadi wajib bagi kita yang ada dibawah injil, karena hukum ini benar-benar selaras dengan terang dan hukum alam. Salah satu aturan hukum ini adalah mengenai orang yang hidup dengan istri ayahnya. Mengenai hal ini, sang rasul berkata bahwa dosa tersebut pun tidak terdapat sekalipun diantara bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah. Meskipun perbuatan mesum yang dilakukan beberapa orang tertentu diantara orang-orang yang tidak mengenal Allah, namun perbuatan tersebut

ditolak dengan jijik, kecuali bangsa-bangsa itu telah menjadi begitu biadab, dan sepenuhnya menyerahkan diri kepada kejahatan. Bahwa hal-hal yang tidak boleh dilakukan terhadap kerabat disini dinyatakan sebagai menghampiri seorang kerabatnya yang terdekat untuk menyingkapkan Auratnya.

Hal itu dimaksudkan terutama untuk melarang mengawini salah seorang dari anggota kerabat. Perkawinan adalah salah satu kelembagaan atau ketetapan ilahi, dan bersama-sama dengan hari sabat, merupakan yang paling tua dari semua ketetapan. Semua manusia dimuka bumi ini sama-sama berhak atas ketetapan perkawinan ini. Perkawinan itu terhormat dalam segalanya, dan hukum dimaksudkan untuk mendukung kehormatan itu. Walaupun demikian, semua larangan ini sendiri selain ditetapkan oleh suatu kekuasaan yang tidak dapat ditentang juga sangat masuk akal dan adil.

Dengan perkawinan, dua orang menjadi satu daging. Dan keran itu orang-orang yang sebelumnya tidak menjadi satu daging secara alamiah, tidak dapat menjadi satu daging melalui ketetapan perkawinan. Tanpa ketetapan, sungguh tidak masuk akal kalau orang itu menjadi satu daging, sebab ketetapan perkawinnan itu dirancang untuk menyatukan orang-orang yang sebelumnya memang tidak bersatu.

Perkawinan memberikan kesetaraan antara suami dan istri." Bukankah dia temanmu yang diambil dari sisimu?". Oleh karena itu, jika orang-orang yang sebelumnya lebih tinggi atau lebih rendah kedudukannya sama kawin (yang banyak dilihat dalam sebagian besar contoh-contoh yang dinyatakan disini) maka tatanan atau derajat kodrat itu akan dihapuskan oleh sebuah ketetapan hukum, dan karena itu penghapusan tatanan kodrat ini sama sekali tidak diperbolehkan.

Namun, hubungan ketidaksetaraan antara orang tua dan anak, paman dan kemenakan perempuan, bibi dan kemenakan laki-laki baik karena hubungan darah maupun karena perkawinan, diperoleh karena kodrat, dan karena itu sifatnya abadi, dan karena itu tidak dapat dihapuskan oleh kesetaraan dalam perkawinan. Kelembagaan atau ketetapan perkawinan, meskipun kuno baru lahir

sesudah tatanan atau cara aturan alam ada.

Tidak ada larangan terhadap hubungan yang setara, kecuali pada hubungan antara saudara laki-laki dan saudara perempuan, baik karena hubungan darah sepenuhnya atau tidak maupun hubungan kerabat karena perkawinan. Namun demikian, di persyaratkan supaya perkawinnan antara kerabat itu harus diatur dengan suatu hukum yang berlaku, untuk menyatakan perkawinan itu tidak diperbolehkan dan menjijikkan.

Hal ini untuk mencegah adanya hubungan kekerabatan yang berdosa yang terjadi diantara orang-orang yang pada masa mudanya hidup bersama. Kesadaran seperti ini sudah cukup untuk menjadi hukum bagi mereka sendiri. Bila ketetapan ini tentang perkawinan dipakai untuk melakukan perkawinan antara kerabat, maka penggunaan ketetapan itu sama sekali tidak akan membenarkan tindakan tersebut, malahan orang yang melakukannya lebih berdosa lagi, kerna telah menajiskan sebuah peraturan Allah, dan menyalahgunakan dengan sangat keji tujuan-tujuannya yang sangat mulia.

Kenajisan yang dilakukan dengan salah satu anggota kerabat ini diluar perkawinan, tidak diragukan lagu juga dilarang disini. Perbuatan ini sama dilarangnya seperti pada perkawinan antar-kerabat, seperti halnya dengan perilaku cabul, perbuatan mesum, dan segala sesuatu yang tampak jahat. Anggota kerabat harus saling mengasihi, dan bergaul dengan bebas dan akrab satu sama lain tetapi semua itu harus dilakukan dengan penuh kemurnian.

Moral (Latin: *Moralitas*; Arab: أخلاق, *a khlāq*) adalah (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. ("Arti Kata Moral-Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (KKBI) Kbbi.Web.Id. Diakses Tanggal 2022-06-19" 2022)

Moral merupakan standar perilaku yang memungkinkan setiap orang untuk dapat hidup secara kooperatif dalam suatu kelompok. Moral dapat mengacu pada sanksi-sanksi masyarakat terkait perilaku yang benar dan dapat diterima. Secara Etimologi Moral berasal dari bahasa Latin *mos(jamak: mores)* yang berarti kebiasaan,

adat. Kata *mos* (*mores*) dalam bahasa Latin sama artinya dengan etos dalam bahasa Yunani. Di dalam bahasa Indonesia, kata *moral* diterjemahkan dengan “aturan kesusilaan” ataupun suatu istilah yang digunakan untuk menentukan sebuah batas-batas dari sifat peran lain, kehendak, pendapat atau batasan perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik maupun buruk. kata '*moral*' sering disamakan dengan kata '*etika*', karena kedua kata tersebut sama-sama mempunyai arti kebiasaan, adat.

Kebiasaan orang Mesir pada masa umat Israel di pembuangan adalah menyembah berhala. Hidup tanpa moral yang baik. Tidak mengenal keadilan. Siapa yang kuat dia yang berkuasa. Begitu juga oleh bangsa yang tinggal di tanah Kanaan. Semua menyembah berhala. Tidak ada hukum moral. Bangsa israel bebas ambil perempuan mana saja untuk dijadikan istri. Bahkan seks sesama juga terjadi. Sebagai orang yang percaya sekarang ini. Bahkan mungkin trend duniawi yang sedang merusak pernikahan masa kini, termasuk pernikahan Kristen, yaitu dengan adanya Wanita Idaman Lain ataupun Pria Idaman Lain. Firman Tuhan ini mengingatkan setiap orang agar jangan hidup seperti cara hidup duniawi. Tapi harus hidup sesuai dengan standar Firman Tuhan.

Teladan yang sesungguhnya adalah Kristus Yesus. Ia rela berkorban untuk orang lain. Dia dihina, difitnah, bahkan rela mati dikayu salib karena mengasihi manusia berdosa. Kristus adalah teladan sempurna buat setiap orang. Salah satunya yakni hidup yang menjaga kekudusan. Itu berarti dengan tegas manusia harus menolak seks bebas sebelum pernikahan; menolak perzinahan ataupun perselingkuhan.

Gambaran Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam

Gereja Keluarga Tabgha adalah bagian dari keluarga besar Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam, yang berdomisili di Batam, dalam lingkup pelayanannya di Indonesia berada di bawah naungan Sinode Gereja Bethel Indonesia dan Pembinaan Bapak Pdt. Dr. Ir. Niko Njotorahardjo, (Rudi Hartono Pasaribu, Suryadi, and Tinggi Teologi Tabgha Batam

2023) dengan alamat Sekretariat Induk Gereja Bethel Indonesia Gedung Tabgha beralamat di: Komplek Center Park, Blok: III, No: 3. Batam Center, Batam, Kepulauan Riau, 29433 – INDONESIA. Tel: (62-778) 467 070. Fax: (62-778) 467 071. Email: office@gbtabgha.com Web: www.gbtabgha.com

KESIMPULAN

Kekudusan adalah dipisahkan dari hal-hal dunia yang bertentangan dengan kehendak Allah. Dimana seseorang yang membangun hubungan percintaan adalah dalam percintaannya sepasang anak muda sudah melakukan hal-hal yang tidak kudus.

Kekudusan itu adalah hidup yang benar-benar tidak mengikuti gaya dunia. Sesuatu yang benar-benar memisahkan hal-hal dunia dengan kehendak Allah yaitu lewat kehidupan kita, cara pikir kita, cara pandang kita sehingga hidup kita kudus dan layak dan berkenan dihadapan Tuhan.

Artinya konseling pranikah adalah proses hubungan seorang dengan orang lain di mana seorang dibantu orang lain untuk dapat arahan dan bimbingan. Bisa juga di sebut terapi untuk pasangan. Konseling pranikah itu proses hubungan orang dengan orang lain. Konseling pranikah yaitu ketika kita ingin masuk dalam pernikahan ada konselingnya terlebih dahulu supaya ketika kita masuk kepernikahan itu dengan benar.

Kekudusan sangat penting dimasa muda karena menjadi suatu perintah dari Tuhan kepada kita umatnya untuk hidup kudus. Menurut saya kekudusan itu adalah hidup yang benar-benar tidak mengikuti gaya dunia. Sesuatu yang benar-benar memisahkan hal-hal dunia dengan kehendak Allah. Kekudusan itu melakukan hal-hal yang benar dan meninggalkan hal-hal yang tidak benar sesuai dengan kehendak Tuhan.

Di mana manusia sebagai umat Tuhan harus hidup Kudus. Kekudusan sangat penting di masa muda kerena suatu perintah dari Tuhan kepada semua umat-Nya untuk hidup kudus. 1 Petrus 1: 15 Kudus lah kamu sebab Aku kudus.

Kekudusan itu mengenai tentang di pisahkan dari hal-hal dunia yang bertentangan dengan kehendak Allah. Kekudusan itu sangat penting dimasa

muda kenapa, karena itu perintah dari Tuhan kepada semua umat-Nya.

Ketidak kudusan dalam percintaan dimana seseorang yang membangun hubungan percintaan terhadap pasangan. Contohnya anak muda yang sudah melakukan hal-hal yang tidak kudus yaitu dengan ciuman, pelukan dan bahkan sampai menimbulkan hawa nafsu dan rancangan sex dan akibatnya bisa melakukan hubungan sex diluar nikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Taufik. 2010. *Kaum Muda Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Jalan Sutra.
- Adelaja, Sunday. 2008. *Successful Mariage Takes Work: Pernikahan Yang Sukses Membutuhkan Usaha*. Jakarta: Shofar Media Ministry.
- "Arti Kata Moral-Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (KKBI) Kbbi.Web.Id. Diakses Tanggal 2022-06-19." 2022.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Kaum Muda Yang Agamis Dan Berbudaya*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Baker, David L. 2011. *Mari Mengenal Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Blommendaal, J. 2013. *Pengantar Kepada Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Bridges, Jerry. 2009. *Mengejar Kekudusan*. Bandung: NavPress Indonesia.
- Cipto, Lin Wenas. 2002. *Memenuhi Kerinduan Allah*. Jakarta: Betlehem Publisher.
- Clinebel, Howard. 2002. *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan Dan Konseling Pastoral*. Jakarta: Biji Sesawi.
- Crabb, Larry. 1999. *Prinsip Dasar Konseling*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel.
- Finlayson, R.A. 1992. *Kudus Dalam Ensiklopedia Alkitab Jilid I*. Jakarta: YKBK.
- Hadiwijono, Harun. 2012. *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hendrata, Daniel dan Debby Catharina. 2019. *Love Revolution: Karena Cinta Perlu Perjuangan Dan Tindakan Nyata*. Jakarta: Anugerah Ministries.
- Hill, Andrew E. & John H. Walton. 2008. *Survei Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas.
- Leks, Stefan. 1978. *Menuju Tanah Terjanji: Ulasan Beberapa Tema Pokok Kitab-Kitab Keluaran, Bilangan, Imamat Dan Ulangan*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Mardalis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Metubun, E.P. 2008. *Upaya Meningkatkan Keterlibatan Kaum Muda Dalam*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ndoen, Bram Soei. 2007. *The Glory Of Marriage: Kemuliaan Pernikahan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- O'Collins SJ, Gerarld & Edward G. Farnugia. SJ. 1996. *Kamus Teologi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Piper, John. 2012. *This Morning Marriage: Parabel Tentang Kekekalan*. Bandung: Pionir Jaya.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Tentang Kepemudaan, UU Nomor 40 Tahun 2009, LN RI No.148, TLN RI No.5067, Pasal 16. n.d. Indonesia.
- Rudi Hartono Pasaribu, George, Robertus Suryadi, and Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam. 2023. "SEJARAH DAN PROFIL GEREJA KELUARGA TABGHA ALMA JAYA MALAYSIA" 1 (2): 93–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.61768/ji.v1i2.50>.
- Sinaga, Jaliaman dan Andanu. 2007. *Tujuh Pilar Pernikahan*. Jakarta: Divisi Pengajaran Unit Keluarga GBI Gatot Subroto.
- Sudarto. 1995. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 1997. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogo, Imam Suprayogo dan Tobroni. n.d. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thiessen, Henry C. 2000. *Teologi Sistematis*. Malang: Gandum Mas.
- W.J.S. Poerwadarminta, W.J. S. 1987. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wongso, Peter. 1999. *Tugas Gereja Dan Misi Masa Kini*. Malang: Saat.